

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sektor publik di Indonesia terdapat dua lembaga pengawasan dalam pengelolaan keuangan negara, yaitu audit eksternal dan audit internal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berfungsi sebagai auditor eksternal yang merupakan badan tertinggi dalam pemeriksaan keuangan di Indonesia, sedangkan, fungsi audit internal dalam pemerintahan dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat.

Audit internal merupakan sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan didalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian intern. Sesuai dengan Peraturan Presiden RI No 192/2014 tentang BPKP, BPKP sebagai APIP yang bertanggung jawab pada Presiden bertugas untuk melakukan pengawasan intern pemerintahan. Dalam penyelenggaraan kinerja pemerintahan, pengawasan intern merupakan unsur penting dalam manajemen. Pengawasan internal diperlukan untuk mengenali dan melakukan tindakan preventif dini atas kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

APIP harus mampu mengenali perubahan dan merespon permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai APIP membantu mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan

negara dan daerah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pengawasan keuangan dan pembangunan.

Peran BPPKAD yang dijalankan dengan optimal akan turut membantu terciptanya *good publik governance*. Fenomena dilapangan dijumpai belum baiknya kualitas hasil audit antara lain :

1. Dalam beberapa pelaksanaan penugasan audit masih terdapat auditor yang belum bersertifikat ahli.
2. Pembatasan ruang lingkup sumber dana yang akan diaudit yaitu sebatas dana yang berasal dari Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN);
3. Pembatasan hari pemeriksaan (hp) dalam pelaksanaan audit di lapangan;

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan diperlukan prosedur review, perilaku disfungsional, dan Moral judgment untuk menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. *Prosedur review*, perilaku disfungsional, *Moral judgment* dan *audit knowledge* menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Dalam menyajikan laporan keuangan auditan yang berkualitas ini juga menjadi masalah yang penting. *Prosedur Review* diartikan sebagai proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan Indarto,2011. Jika auditor dalam membuat laporan keuangan audit yang tidak berkualitas dapat menyebabkan kesalahan

dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepercayaan para klien terhadap profesi auditor sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan oleh BPKP. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, maka auditor perlu untuk melakukan review terhadap laporan tersebut. Review merupakan suatu kegiatan untuk mengoreksi kembali laporan keuangan auditan sehingga dapat menghindari kesalahan salah saji. Dalam melakukan review juga harus disesuaikan dengan prosedur yang ada. Seperti prosedur review laporan keuangan auditan yang dilakukan BPKP.

Perilaku disfungsional atau menyimpang dari auditor sangat mempengaruhi proses audit, karena dalam menjalankan prosedur audit seorang auditor harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jika menemukan salah saji atau selisih pencatatan. Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni Human Error dengan mengumpulkan bukti bukti terkait. Tidak bisa seorang auditor mengambil keputusan tanpa mengikuti prosedur audit karena hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan hasil audit.

Selain perilaku disfungsional, Moral judgment , menurut Gaffikin (2008), moral (berasal dari bahasa Yunani *mores*—tata cara dan kebiasaan) adalah standar yang diamati individu dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan moral awalnya diteliti oleh Jean Piaget dan kemudian dikembangkan oleh Kohlberg. Menurut Purnamasari (2006) berdasarkan riset Kohlberg di tahun 1963 dan 1969 mengemukakan teori pengembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development).

Menurut Dunn et. al., (2003) perkembangan moral Kolberg dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu Pra konvensional, konvensional dan Pasca Konvensional, dimana menurut Susanti (2007) pada tingkatan I (pra konvensional) auditor akan melakukan sign-off jika mereka yakin hal tersebut merupakan yang terbaik bagi individu, tingkatan II (konvensional) auditor akan dipengaruhi sebagian besar oleh keberadaan peer pressure (social conformity) dan justifikasi dysfunctional behavior atas apa yang orang lain katakan atau lakukan dan auditor akan mulai merasakan kebutuhan untuk melaporkan tekanan dari peer ke orang lain dan tingkatan III (Pasca Konvensional) auditor diperkirakan akan menghindari dysfunctional behavior pada *Ethical Judgment* saat signing off salah saji laporan keuangan material. Perkembangan teori ini sejalan dengan pendapat Lindrawati et. al. (2007) tentang ethical judgment dapat diartikan sebagai penilaian terhadap sesuatu yang baik atau buruk yang harus ditentukan pada situasi tertentu berdasarkan pembelajaran pada masing-masing individu..

Audit Knowledge dianggap sebagai alat untuk memantau efektivitas pengelolaan pengetahuan, sehingga *Audit Knowledge* berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. *Audit Knowledge* harus mengidentifikasi informasi penting mengenai pengetahuan apa yang dimiliki organisasi, pengetahuan apa yang diperlukan organisasi, siapa saja yang membutuhkan pengetahuan dan bagaimana mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut. Tujuan dari audit pengetahuan adalah untuk mendapatkan wawasan pengetahuan organisasi dan menciptakan strategi manajemen pengetahuan (Jurinjak, 2008).

Faktor lain yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah *Ethical*

Judgment, dengan anggapan bahwa Penilaian Etis sangat penting dalam profesi akuntan. Seorang akuntan harus tahu mana yang etis dan mana perbuatan yang tidak etis. Ludigdo (1999) menyatakan bahwa sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisi di masyarakat pemakai jasa professional Auditor.

Dalam latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **-Determinan Penentu Kualitas Audit (STUDI KASUS BPPKAD KAB. GROBOGAN).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Prosedur review* terhadap kualitas audit?
2. Apakah ada pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap kualitas audit?
3. Apakah ada pengaruh *Moral judgment* terhadap kualitas audit?
4. Apakah ada pengaruh *Knowledge Audit* terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Prosedur Review* kerja terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku disfungsional terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Moral judgment* terhadap kualitas audit.

4. Untuk menganalisis *knowledge audit* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik:
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian determinan penentu kualitas audit terhadap etichal judgment sebagai variabel intervering.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menahan pemahaman pembaca mengenai determinan penentu kualitas audit terhadap etichal judgment sebagai variabel intervering.

1.5 Sistem Penulisan Thesis

Adapun sistematika penulisan tesis yang memuat uraian secara garis besar isi tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa sub bab yang terdiri dari deskripsi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat beberapa sub bab yang terdiri dari landasan teori, review literature, kerangka teori, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat beberapa sub bab yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil data penelitian. Sub bab kedua adalah temuan penelitian yang ditulis berdasarkan hasil dari analisis data untuk setiap rumusan masalah. Sub bab terakhir adalah pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat beberapa sub bab yang terdiri dari simpulan, saran, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian selanjutnya